

ABSTRAK

Zulfa Lutfi A'fifah, 1221030213, 2026. Kajian Tematik Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Memuliakan Anak Yatim Perspektif Tafsir *Şafwat Al Tafāsīr* Karya Muhammad 'Ali Al-Şābūnī

Anak yatim merupakan kelompok sosial yang memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pemuliaan anak yatim karena kondisi mereka yang rentan secara ekonomi, psikologis, dan sosial akibat kehilangan figur ayah sebagai pelindung dan penanggung jawab kehidupan. Perintah untuk memuliakan anak yatim tidak hanya bersifat anjuran sosial, tetapi juga mengandung dimensi keimanan dan moral yang kuat. Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat, masih ditemukan berbagai bentuk pengabaian dan perlakuan tidak adil terhadap anak yatim, baik dalam aspek pemenuhan hak-hak dasar maupun perlindungan terhadap harta mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap konsep memuliakan anak yatim berdasarkan sumber utama ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan anak yatim menurut al-Qur'an serta menganalisis pandangan Muhammad 'Ali al-Şābūnī terhadap ayat-ayat tentang memuliakan anak yatim dalam Tafsir *Şafwat al-Tafāsīr*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode tematik (*maudhū'ī*). Data primer berupa ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang anak yatim beserta penafsirannya dalam Tafsir *Şafwat al-Tafāsīr*, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan. Teknik analisis dilakukan dengan menghimpun, mengelompokkan, dan menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan tema anak yatim secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an menempatkan anak yatim sebagai pihak yang wajib dimuliakan, dilindungi, dan dipenuhi hak-haknya secara adil. Dalam Tafsir *Şafwat al-Tafāsīr*, Muhammad 'Ali al-Şābūnī menegaskan bahwa memuliakan anak yatim merupakan indikator keimanan dan akhlak seseorang. Menurutnya, ukuran kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh harta dan kedudukan, melainkan oleh kepedulian sosial dan sikap kasih sayang terhadap kaum lemah. Penafsiran ini memiliki relevansi yang kuat dalam membangun kesadaran moral, solidaritas sosial, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer.

Kata kunci: *anak yatim, tafsir tematik, Şafwat al-Tafāsīr*